

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dalam periode tahun tertentu. Laporan keuangan merupakan objek yang penting dalam perusahaan (Hastiwi et al., 2022). Dalam laporan keuangan memuat informasi yang dibutuhkan untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan. Pihak yang membutuhkan informasi tersebut adalah pihak yang bekerja pada perusahaan tersebut, seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun karyawan perusahaan tersebut. Adapula pihak eksternal yang merupakan pihak yang membutuhkan informasi dari perusahaan yang bukan berasal dari perusahaan tersebut, seperti investor, pemberi pinjaman, kreditur, maupun masyarakat umum.

Laporan keuangan perusahaan membawa banyak manfaat bagi penggunaannya. Laporan keuangan sendiri merupakan sumber informasi utama yang dapat menarik pihak eksternal perusahaan. Keputusan strategis dapat diambil melalui pertimbangan analisis dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Purwiyanti & Herry Laksito, 2022). Pada umumnya laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan tercermin melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, mengelola aset perusahaan, dan umur perusahaan (Rizkiana Iskandar, Chairul Adhim, 2024). Laporan keuangan yang menyajikan atau menghasilkan profitabilitas yang tinggi pada laporan keuangannya akan memberikan sinyal positif kepada investor yang akan menanamkan saham pada perusahaan tersebut. (Rizkiana Iskandar, Chairul Adhim, 2024)

Melalui uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa laporan keuangan perusahaan memegang peran yang sangat penting demi kelangsungan sebuah perusahaan tersebut. Sehingga tidak mungkin untuk manajemen perusahaan melakukan tindakan ilegal untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan adalah untuk membuat laporan keuangan tersebut terlihat menarik dan untuk menarik perhatian publik. (Purwiyanti & Herry Laksito, 2022)

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan yang dilakukan dengan sengaja dengan kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk salah saji, kelebihan, atau kekurangan angka atau informasi yang disajikan di laporan keuangan. (Ananto, 2023). Menurut survey *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) manipulasi laporan keuangan yang paling sering dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah korupsi, penyalahgunaan aset, dan manipulasi pelaporan keuangan. Kasus penyalahgunaan aset menjadi kasus yang terbanyak, yaitu sebesar

86% berdasarkan survey pada tahun 2014. Sedangkan manipulasi laporan keuangan menjadi masalah yang menyebabkan kerugian tertinggi diantara masalah lainnya. (Nikmah & Arjoen, 2023)

Di Indonesia kasus manipulasi laporan keuangan sering terjadi yang mengakibatkan kerugian besar pada negara. Kasus manipulasi laporan keuangan yang masih membawa dampak hingga saat ini adalah manipulasi laporan keuangan dan adanya temuan pelanggaran dalam proses audit PT Garuda Indonesia pada tahun 2019. Kasus ini bermula saat dua komisaris PT Garuda Indonesia saat itu menolak untuk menandatangani laporan keuangan perusahaan karena dianggap tidak sesuai dengan PSAK. Dalam kasus tersebut PT Garuda Indonesia mengakui adanya piutang dari PT Mahata Aero Teknologi sebagai laba perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan PT Garuda Indonesia menyatakan laba bersih saat itu sebesar US\$890,85 ribu setara 11,33 miliar rupiah. Laporan keuangan tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mengalami kerugian sebesar US\$216,5 juta.

Selain adanya manipulasi pada laporan keuangan tersebut, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) yang ada di bawah naungan kementerian keuangan melakukan pemeriksaan terhadap KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang melakukan audit pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun buku 2018. PPPK menemukan bahwa KAP melakukan pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dilakukan oleh auditor KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Mulyawan, 2019).

Jika melihat pada kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses audit memiliki peran sangat penting untuk menilai suatu kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut. Auditor memiliki kode etik profesional yang harus dipatuhi dalam melakukan proses audit suatu laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan lazimnya disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dalam dunia akuntansi. Standar akuntansi keuangan digunakan sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan sehingga untuk menarik kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maka diperlukannya jasa oleh pihak ketiga yang disebut sebagai auditor independen. Proses audit yang dilakukan oleh auditor independen bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan penilaian pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang didasarkan pada bukti-bukti dokumen perusahaan (Endaryono et al., 2024).

Menurut SA 110 (PSA No. 02) auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang cukup tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material karena adanya kekeliruan atau kecurangan. Auditor bertanggung jawab menentukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan telah bebas dari salah saji material. Jika pada laporan keuangan tersebut auditor memiliki temuan salah saji material, maka auditor wajib memberitahukan temuan tersebut kepada klien untuk melakukan koreksi atas salah saji tersebut. Pada dasarnya auditor independen harus memiliki keyakinan sebelum memberikan opini audit terhadap laporan keuangan perusahaan

klien. Keyakinan itu didasarkan pada dokumen perusahaan yang memadai untuk dijadikan sebagai bukti audit (Endaryono et al., 2024)

Sebagai upaya dalam mengurangi adanya manipulasi pada laporan keuangan perusahaan adalah dengan mendeteksi melalui laporan keuangan dengan menganalisis laporan keuangan untuk mengidentifikasi adanya indikasi manipulasi pada laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan prosedur analitis atas pos – pos yang terdapat pada laporan keuangan untuk memahami dan menilai kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan menggunakan berbagai teknik analisis dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya indikasi kecurangan atau adanya manipulasi antar pos yang terdapat pada laporan keuangan (Widowati & Oktoriza, 2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis adanya indikasi manipulasi pada laporan keuangan adalah menggunakan *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan, berupa pernyataan pendapatan laba perusahaan (Widowati & Oktoriza, 2021).

Penelitian mengenai manipulasi laporan keuangan menggunakan metode *Beneish M-Score* seperti yang diungkapkan oleh (Husein et al., 2023) adalah adanya bukti empiris manipulasi laporan keuangan pada BUMN di Indonesia. Peneliti mengungkap terdapat 16 perusahaan dalam kurun waktu 10 tahun yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai > 1 pada setiap indeks, menggunakan 8 variabel *Beneish M-Score*. Manajemen perusahaan BUMN

memanipulasi laporan keuangan dengan cara meningkatkan angka penjualan, mengakui pendapatan yang tidak seharusnya, dan melakukan inefisiensi biaya untuk menghasilkan margin yang lebih baik.

Sedangkan pada penelitian menggunakan *Beneish Ratio Indeks* yang dilakukan oleh (Christy & Stephanus, 2019) pada 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Pada tahun 2014 sebanyak 2 perusahaan yang termasuk pada golongan non-manipulator, 16 perusahaan termasuk *grey company*, dan 24 perusahaan tergolong sebagai manipulator. Pada 2015 terdapat 16 perusahaan tergolong non-manipulator, 21 perusahaan *grey company*, dan 5 perusahaan tergolong sebagai manipulator. Tahun 2016 sebanyak 20 perusahaan tergolong sebagai non-manipulator, 19 perusahaan tergolong sebagai *grey company*, dan 3 perusahaan tergolong perusahaan manipulator.

Penelitian ini melibatkan populasi perusahaan pada sektor finansial, keuangan dan perbankan. Pemilihan populasi penelitian ini didasarkan pada *Occupational Fraud 2024 : A Report To The Nation* yang dikeluarkan oleh ACFE. Laporan tersebut merupakan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE selama periode Juli – September 2023. Pada laporan tersebut menyebutkan industri pada sektor keuangan dan layanan perbankan menjadi yang paling banyak terjadi kejahatan keuangan. Sedangkan Indonesia menempati urutan ketiga pada regional *Asia-Pacific* dengan 25 kasus korupsi pada survei tersebut. (ICW, 2022) dalam siaran persnya menyatakan bahwa sektor finansial perusahaan BUMN paling rawan terjadi kasus korupsi sebagai urutan pertama sebanyak 38 kasus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah keahlian seorang komite audit berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan perusahaan
- b. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan perusahaan
- c. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan perusahaan

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyajikan bukti empiris adanya pengaruh keahlian auditor terhadap manipulasi laporan keuangan
- b. Menyajikan bukti empiris adanya pengaruh ukuran komite audit terhadap manipulasi laporan keuangan perusahaan
- c. Menyajikan bukti empiris adanya pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap manipulasi laporan keuangan

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur yang ada untuk mengembangkan pemahaman mengenai karakteristik audit terhadap adanya indikasi manipulasi pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dijadikan tambahan wawasan untuk mahasiswa dan menjadikannya sebagai referensi pada studi akuntansi untuk penelitian selanjutnya.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat memberikan dampak bagi komite audit perusahaan untuk meninjau kembali pengendalian internal perusahaan dan membuat kebijakan baru yang dapat memengaruhi manajemen perusahaan. Sebagai acuan bagi analis untuk melakukan analisis terhadap indikasi manipulasi laporan keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mengadopsi metodologi penulisan yang terstruktur dalam lima bab utama yang saling terkait, yaitu (1) pendahuluan, (2) tinjauan pustaka, (3) metode penelitian, (4) pembahasan, dan (5) penutup.

Pada bab I pendahuluan, peneliti menjelaskan latar belakang penelitian yang berisi dasar pemikiran penelitian dan alasan dilakukannya penelitian, perumusan masalah beserta pertanyaan penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian dalam aspek teoritis dan praktis.

Setelah terbentuk latar belakang yang konkrit, peneliti menyusun bab II yang mencakup landasan teoritis serta kerangka penelitian. Landasan teori pada penelitian ini diawali dengan teori agensi, kecurangan pelaporan keuangan, dan kemudian metode *Beneish M-Score*. Selain itu, terdapat pembahasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, kerangka pemikiran peneliti dalam menyusun alur penelitian, dan perumusan hipotesis penelitian yang didasari penelitian terdahulu dan logis peneliti.

Dalam Bab III mendefinisikan dan menerangkan metode penelitian. Setelah Peneliti memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti, sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Penjelasan dalam bab IV diterangkan secara detail yang berisi penemuan beserta perhitungan-perhitungan dan analisis yang dilakukan. Untuk merangkum hasil yang ditemukan, peneliti mencantumkan kesimpulan pada bab kelima yang membahas kesimpulan dari temuan penelitian, batasan-batasan, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.